



**ANALISIS USAHA TANI SERAI WANGI
DI KABUPATEN TANAH LAUT
(STUDI KASUS KEBUN SERAI WANGI IBU NORJANNAH)**

**Analysis of Lemongrass Farming in Tanah Laut
(The Case Study of Ms. Norjannah's Lemongrass Farm)**

Muhammad Darma Wijaksana *, Luki Anjardiani dan Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung
Mangkurat Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Analisis usaha tani; serai wangi;
studi kasus

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

darmawijayaid@gmail.com

Diterima: xx Mei 2021,

Disetujui: 21 Mei 2021,

Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha tani serai wangi; untuk mengetahui kelayakan usaha tani serai wangi, dan untuk menganalisis permasalahan yang ada pada usahatani serai wangi Ibu Norjannah. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan yang diperoleh dari penjualan daun basah selama 6 bulan adalah sebesar Rp15.000.000,00 dan biaya total yang dikeluarkan selama 6 bulan adalah sebesar Rp13.929.000,00. Tingkat pendapatan bersih usaha tani serai wangi selama satu periode 6 bulan adalah Rp1.071.000,00. Kelayakan usaha tani serai wangi Ibu Norjannah ditunjukan dengan RCR adalah sebesar 1,0768, artinya usahatani serai wangi dikatakan layak dan pada pengolahan minyak serai wangi di katakan layak karena $RCR > 1$ yaitu 1.40260651. Masalah yang dihadapi oleh usahatani yang dimiliki oleh Ibu Nurjannah ada pada curah hujan yang tinggi dan pemanenan tergantung kapasitas mesin. Untuk curah hujan yang tinggi menyebabkan rendemen dari minyak serai berkurang atau menurun. Sedangkan kapasitas mesin penyulingan berkapasitas 500 kg, untuk mesin Ibu Norjannah mendapat bantuan dari pihak terkait dan mesin tersebut berada tepat di lahan milik Ibu Norjannah.

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Iklim Indonesia juga sangat mendukung bagi pertanian Indonesia karena memiliki dua musim yaitu, musim penghujan dan musim kemarau. Dengan adanya dua musim tersebut menjadi keunggulan komperatif untuk pertanian Indonesia karena

sepanjang tahun tanaman dapat diusahakan di Indonesia. Negara Indonesia juga banyak memiliki tanaman komoditi yang masuk dalam devisa negara, salah satunya adalah tanaman minyak atsiri. Di Indonesia sendiri terdapat tujuh jenis minyak atsiri yang menonjol yaitu : minyak cengkeh, minyak kenanga, minyak

nilam, minyak akar wangi minyak pala, minyak kayu putih dan minyak serai wangi.

Minyak serai wangi merupakan komoditi yang memiliki pasar bagus dan berdaya saing kuat dalam sektor agribisnis. Minyak serai memiliki khasiat bagi kesehatan dan kecantikan, sebagai bahan baku pembuatan produk pewangi seperti parfum, sabun dan lotion (Kardinan 2002). Bahkan limbah dari serai juga dapat dimanfaatkan, limbah cair tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan asam karbolat dan obat nyamuk bakar, dan limbah padat dapat digunakan sebagai pakan ternak (Bursatriannyo 2013).

Manfaat minyak serai yang paling unggul adalah sebagai pengusir nyamuk alami karena kandungan serai wangi memiliki khasiat sebagai pengusir nyamuk dan dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan losion pengusir nyamuk, serta produk pengusir serangga karena secara alami mengusir nyamuk. Minyak serai juga dapat digunakan sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, karena memiliki khasiat yang dapat membunuh, mengusir dan menghambat hama, serta mengendalikan penyakit tanaman yaitu antijamur, antibakteri, antivirus, dan antinematode (Harni 2015).

Semakin bertambahnya industri pengguna minyak serai wangi baik ditingkat nasional maupun internasional dapat menjadikan peluang pasar yang besar untuk usaha produksi minyak serai wangi. Dengan adanya potensi besar pasar ekspor tersebut menjadi daya tarik untuk membudidayakan serai wangi. Komoditi serai wangi mulai di kenalkan kepada masyarakat dengan tujuan menarik masyarakat untuk membudidayakan tanaman serai wangi karna potensi jualnya sangat baik, dan dengan adanya perhatian dari pihak-pihak terkait bertujuan membuat masyarakat ataupun pengusaha tani mengganti komoditas lain dengan tanaman serai wangi. Namun data petani maupun produksi komoditas serai wangi ini belum tercatat di instansi terkait karena komoditi ini belum menjadi perhatian utama bagi dinas terkait di Kalimantan Selatan namun pemerintah mendukung penuh dalam pengembangan usaha tani serai wangi.

Di Desa Jilatan tepatnya Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut terdapat seorang petani minyak atsiri bernama Ibu Norjannah, Ibu Norjannah menanam serai wangi mahapengiri seluas 3 hektar dengan jarak

tanam 1x1 m. Sehingga memberikan ruang yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Perawatan serai sangat mudah dalam pemupukan, tidak diperlukan pupuk khusus untuk tanaman, bahkan penggunaan pupuk kandang sebagai pupuk dasar sudah mencukupi. Satu bibit serai yang ditanam akan langsung tumbuh dan memperbanyak anakan hingga siap panen pertama pada umur 6 bulan setelah tanam. Perawatan yang dibutuhkan adalah membersihkan gulma dan menumpuknya. Hasil yang didapat pada panen pertama bisa dalam 1 rumpun hingga 1 kg daun basah. Selanjutnya menurut Ibu Norjannah pada panen kedua setelah tanaman berumur 9 bulan hasil panen akan meningkat sebesar 0,5 - 1 kg. Begitu seterusnya, sehingga dalam satu rumpun bisa dihasilkan lebih dari 3 kg daun basah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan bersih usaha tani serai wangi, mengetahui kelayakan usaha tani serai wangi dan menganalisis permasalahan yang ada di usaha tani serai wangi Ibu Norjannah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi semua pihak terkait. Bagi pemerintah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kebijakan mengenai pertanian serai wangi sebagai komoditas yang dapat dipertimbangkan, bagi pelaku agribisnis dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melihat nilai ekonomis usahatani serai wangi, bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru dan bagi penulis, memberikan tambahan pengetahuan dan kesempatan baru untuk belajar lebih banyak lagi.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jilatan kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Adapun pembuatan

rancangan proposal penelitian ini hingga pengolahan data dilakukan pada Maret sampai September 2020.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, data mentah diperoleh langsung dari petani (pemilik kebun). Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari instansi terkait dengan penelitian ini.

Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang menggunakan metode sistematis dalam mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melaporkan hasil. Studi kasus untuk penelitian ini dilakukan di kebun serai Ibu Norjannah.

Analisis Data

Periode waktu yang digunakan untuk analisis pendapatan yaitu satu kali musim panen (6 bulan) jadi Analisis Data Biaya dan Penerimaan dilakukan dari 2 Maret sampai dengan 30 September 2020. Data yang telah terkumpul dan selanjutnya dianalisis, untuk menjawab tujuan yang pertama analisis pendapatan usaha tani, yaitu selisih antara jumlah penerimaan produk dengan seluruh biaya yang digunakan dalam proses budidaya.

Pendapatan. Adalah pendapatan dari usahatani serai wangi yang diperhitungkan dari selisih antara penerimaan usahatani serai wangi (TR) dengan biaya total serai wangi (TC) selama satu periode tanam 6 bulan dengan satuan rupiah per-hektar per periode tanam (Rp).

$$I = TR - TC \quad (1)$$

dengan: I pendapatan bersih usaha tani serai wangi (p)

TR penerimaan total usaha tani serai wangi (Rp)

TC biaya total usaha tani serai wangi (Rp)

Penerimaan. Adalah nilai total dari produk yang didapat dari kegiatan usaha tani pada periode waktu 6 bulan setelah penanaman. Penerimaan total dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

dengan: TR penerimaan total usaha tani (Rp)

P harga jual produk usaha tani (Rp/kg)

Q jumlah produksi usaha tani (kg)

Biaya Total. Adalah nilai dari penjumlahan biaya investasi di tambah biaya oprasional. Biaya total dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$TC = TC_o + TC_p \quad (3)$$

dengan: TC Biaya total (total cost) (Rp)

TC_o Biaya investasi (Rp)

TC_p Biaya oprasional (Rp)

Biaya Operasional. Adalah dari penjumlahan biaya eksplisit di tambah dengan biaya implisit. Biaya oprasional dapat dinyatakan dengan perhitungan:

$$T = T_{ce} + T_{ci} \quad (4)$$

dengan: TC_p Biaya operasional (Rp)

T_{ce} Biaya eksplisit (Rp)

T_{ci} Biaya implisit (Rp)

Biaya Penyusutan Alat dalam analisis ini didekati dengan metode garis lurus dengan perhitungan:

$$N = \frac{N - N_u}{U} \quad (5)$$

dengan: NP Nilai Penyusutan (Rp/tahun)

NB Nilai pembelian awal (Rp)

NS Tafsiran Nilai Sisa (Rp)

UE Umur Ekonomis (tahun)

Biaya Investasi. Biaya Investasi di gunakan untuk mengetahui biaya tahunan terhadap biaya awal yang dikeluarkan, yaitu menggunakan biaya investasi awal dibagi dengan umur ekonomis serai wangi. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC_0 = \frac{\sum C}{u \cdot e} \quad (6)$$

dengan: T_{co} : Biaya Investasi (Rp)

C_i : Biaya pembelian bibit (Rp)

Biaya penanaman (Rp)

Biaya pembersihan lahan (Rp)

Biaya pembelian pestesida awal (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui kelayakan usaha tani, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{T}{T} \quad (7)$$

dengan: RCR Revenue Cost Ratio

TR Penerimaan total

TC Biaya total

RCR < 1, maka usaha tani tersebut tidak menguntungkan.

RCR = 1, maka usaha tani tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

RCR > 1, maka usaha tani tersebut menguntungkan.

Untuk menjawab tujuan ke tiga digunakan metode deskriptif dengan menguraikan jawaban yang diberikan oleh Ibu Norjannah dalam wawancara langsung dengan peneliti.

GAMBARAN UMUM USAHA TANI SERAI WANGI IBU NORJANNAH

Keadaan Umum Lokasi. Usaha tani serai wangi yang dimiliki Ibu Norjannah terletak di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Luas lahan yang digunakan untuk usaha tani serai wangi milik Ibu Norjannah yaitu seluas 3 ha. Jarak tanam serai wangi 100 cm x 100 cm dengan jumlah lobang tanam 30.000 untuk 3ha. Tempat penelitian ini berjarak kurang lebih 67 km dari bundaran Banjarbaru. Lahan serai wangi tepat di belakang warung makan milik Ibu Norjannah karena beliau selain Bertani juga berdagang di depan rumah. Untuk menuju ke lahan pertanian bisa menggunakan transportasi roda dua dan roda empat.

Sejarah Singkat. Ibu Norjannah berumur 49 tahun berasal dari Barabai sekarang bertempat tinggal di Desa Jilatan karena Ibu Norjannah melakukan pekerjaan bertani dan berdagang disitu, Pendidikan terakhir SMA, Motivasi Ibu membudidayakan serai wangi agar meningkatkan ekonomi keluarga dan memberdayakan masyarakat sekitar. Usaha tani serai wangi yang dimiliki Ibu Norjannah di Desa Jilatan Kecamatan Batu Ampar adalah salah satu usaha tani yang berkembang sampai sekarang, Usaha tani dimulai sejak tahun 2012. Pada tahun 2011 Ibu Norjannah pergi ke Badan Litbang Pertanian Subang untuk belajar mengenai

tentang tanaman minyak serai wangi dan mulai tertarik untuk membudidayakan serai wangi pada tahun 2012. Pada awalnya membuka lahan usaha tani seluas 3 ha dengan bibit yang berasal dari Badan Litbang Pertanian Subang yang mana bibit ini berjenis mahapengiri dan lenabatu. Pada tahun 2014 lahan hanya ditanami bibit mahapengiri karena bibit lenabatu rendemennya sangat rendah dan harganya sangat turun di pasaran, Ibu Norjannah tidak menanam lenabatu lagi sejak saat itu dan lebih fokus membudidayakan varietas mahapengiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Investasi. Biaya investasi adalah biaya awal yang sebelum sebuah kegiatan operasional dilakukan. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari pengolahan lahan, pembelian pestisida, pembelian bibit dan upah penanaman. Total biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp2.345.625,00 selama 6 bulan. Rincian biaya investasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Investasi

Biaya Investasi	1	2	3	4
Pembersihan lahan	3 (ha)	450.000	112.500	56.250
Roundup 486 SL 5 (liter)		375.000	93.750	46.875
pembelian bibit 30.000 (Batang)		15.000.000	3.750.000	1.875.000
upah penanaman 3 (ha)		2.940.000	735.000	367.500
TOTAL				2.345.625

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Keterangan: 1 jumlah penggunaan

2 biaya penggunaan (Rp)

3 total biaya Investasi/tahun (Rp)

4 total biaya investasi/6 bulan (Rp)

Biaya Eksplisit. Biaya eksplisit yang terdapat dalam usaha tani serai wangi milik Ibu Norjannah meliputi pupuk, pestisida, penyusutan alat dan upah tenaga kerja luar keluarga. Total dari biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp9.793.375,00 selama 6 bulan. Rincian biaya eksplisit pada usaha tani serai wangi milik Ibu Norjannah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Eksplisit

Biaya Eksplisit	Jumlah Penggunaan	Biaya Penggunaan (Rp)
Pupuk		
Kandang	15000 (Kg)	3.000.000
Pestisida		
Bayfolan	5 (liter)	255.000
Biaya Penyusutan		
Cangkul	2 (Unit)	17.100
Parang	2 (Unit)	14.625
Sabit	2 (Unit)	24.750
Alat Semprot	1 (Unit)	27.900
Tenaga Kerja		
Tenaga Kerja Luar Keluarga	81 (Hok)	6.454.000
TOTAL		9,793,375

Sumber : pengolahan data primer (2021).

Pupuk. Pemupukan adalah kegiatan yang sangat penting guna memaksimalkan pertumbuhan serai wangi, dalam proses pemupukan ini dilakukan setelah penanaman dengan hanya memakai pupuk kandang saja. Ibu Norjannah membeli pupuk kandang dengan harga Rp10.000,00/karung dengan isi satu karung 50/kg pupuk kandang. Pemakaian pupuk ini hanya satu lubang di isi $\frac{1}{2}$ kg pupuk kandang. Dalam luasan 3 ha terdapat 30.000 (lubang tanam) dan dibutuhkan 300 karung pupuk kandang dengan isi 15.000 kg. dengan perhitungan sebagai berikut: 300 (karung) x 50 (kg) x 2 (penggunaan) = 30.000 (lubang tanam yang terisi). Dengan 300 (karung) x Rp10.000,00/karung = Rp3.000.000,00.

Pestisida. tanaman serai wangi sangat rendah terserang hama dan penyakit. Sehingga obat-obatan yang di perlukan hanya untuk penyemprotan perangsang daun serai wangi biasanya Ibu Norjannah menggunakan 5 liter Bayfolan untuk luasan 3 ha. Dengan harga 5 iter Bayfolan Rp255.000,00 dengan luas 1 ha menghabiskan 1 – 1 $\frac{1}{2}$ liter Boyfolan.

Biaya Penyusutan. Biaya penyusutan di peroleh dari peralatan berupa parang, sabit, cangkul dan alat semprot. Dalam menghitung biaya penyusutan menggunakan garis lurus. Total biaya penyusutan untuk 6 bulan pada tahun 2020 sebesar Rp84.375,00. Penyusutan terbesar pada alat semprot yaitu sebesar Rp27.900,00 dan paling kecil pada alat parang yaitu sebesar Rp14.750,00 Rincian biaya penyusutan alat dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penyusutan Alat

Peralatan	1	2	3	4	5
Cangkul	2	11.400	3	34.200	17.100
Parang	2	13.000	4	29.250	14.625
Sabit	2	22.000	4	49.500	24.750
Alat semprot	1	31.000	5	55.800	27.900
Total					84.375

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021).

Keterangan: 1 jumlah penggunaan (unit)
2 biaya penggunaan (Rp)
3 lama pakai (thn)
4 biaya penyusutan/tahun (Rp)
5 biaya penyusutan/6 bulan (Rp)

Upah tenaga kerja luar keluarga. Upah yang digunakan dalam usaha tani serai wangi dengan luas 3 ha ini termasuk tenaga kerja luar keluarga yang mana Ibu Norjannah mengerjakan orang-orang disekitaran Kecamatan Simpang Empat itu sendiri. Untuk upah TKLK meliputi pemupukan, penyemprotan kedua dan pemanenan. Total biaya upah TKLK sebesar Rp6.454.000,00. Rincian biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Upah TKLK

Jenis kegiatan	TKLK					
	1	2	3	4	5	6
pemupukan	3	6	3	18	83.000	1.494.000
pendangiran	3	3	3	9	80.000	720.000
penyemprotan						
perangsang	3	3	1	3	80.000	240.000
daun						
pemanenan	3	5	10	50	80.000	4.000.000
Total	3	17	17	80	323.000	6.454.000

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021).

Keterangan: 1 luas areal (ha)
2 jumlah orang kerja (orang)
3 jumlah hari kerja (hari)
4 hok
5 upah
6 total upah (Rp/hok)

Biaya Implisit. adalah biaya yang tidak sebenarnya di keluarkan oleh pemilik usaha tani. Dalam usaha tani serai Ibu Norjannah terdapat biaya implisit yaitu biaya sewa lahan milik sendiri dan upah tenaga kerja dalam keluarga. Total biaya implisit yang di keluarkan untuk 6 bulan Rp1.790.000,00. Rincian biaya implisit pada usaha tani serai wangi milik Ibu Norjannah dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Implisit

Wijaksana et al. Analisis Usaha Tani Serai Wangi di Kabupaten Tanah Laut
(Studi Kasus Kebun Serai Wangi Ibu Norjannah)

Biaya Implisit	Jumlah Penggunaan	Biaya Penggunaan per tahun (Rp)	Biaya Penggunaan per 6 bulan (Rp)
Biaya sewa Lahan Milik Sendiri	3 ha	1.500.000	750.000
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	13 (hok)		1,040,000
TOTAL			1,790,000

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021)

Biaya sewa lahan milik sendiri. Biaya sewa yang dikeluarkan dalam usaha tani serai wangi Ibu Norjannah adalah sewa lahan yang per ha Rp250.000,00 per 6 bulan jadi untuk luasan 3 ha maka biaya sewa lahan Rp750.000,00 per 6 bulan.

Upah tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja digunakan dari keluarga sendiri sehingga tidak sebenarnya mengeluarkan uang. Adapun yang di lakukan adalah saat melakukan pendangiran selama 3 hari dengan upah Rp240.000,00 dan saat pemanenan selama 10 hari dengan upah Rp800.000,00. Jadi total upah tenaga kerja dalam keluarga yaitu 13 Hok sebesar Rp1.040.000,00.

Biaya Total. Biaya total dapat di lihat dari penjumlahan komponen biaya yaitu biaya investasi dan biaya oprasional (biaya eksplisit + biaya implisit). Jadi biaya total yang di keluarkan sebesar Rp13.929.000,00

Penerimaan. Penerimaan di peroleh dari hasil panen selama 6 bulan masa tanam dengan luas 3 ha diperoleh 30 Ton daun serai wangi basah dengan harga Rp500,00 per kg. Jadi total penerimaan dengan luas 3 ha untuk 6 bulan pemanenan pertama di peroleh Rp15.000.000,00. Rincian penerimaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan

NO	Komoditi	Panen		
		Hasil Panen (kg)	Harga Jual (kg/Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Serai wangi	30.000	500	15.000.000

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021)

Pendapatan. Pendapatan dilihat dari selisih antara penerimaan dengan biaya total, jadi dalam 6 bulan pendapatan usaha tani serai wangi Ibu Norjannah sebesar Rp1.071.000,00.

Kecilnya pendapatan yang di peroleh dari kebun serai wangi Ibu Norjannah karena di hitung dalam 6 bulan panen pertama setelah penanaman dan pendapatan kecil karena pada penelitian ini penjualan hanya pada daun basah serai wangi.

Analisis Kelayakan Usaha tani. Kelayakan usaha tani merupakan analisis dimana usaha tani yang di usahakan layak atau tidak layak untuk di jalankan, sehingga menjadi faktor usaha tani di lanjutkan tidaknya. Jika $RCR < 1$ maka usaha tani tersebut tidak menguntungkan, $RCR = 1$ maka usaha tani tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan, $RCR > 1$ maka usaha tani tersebut menguntungkan. RCR usaha tani Ibu Nurjannah dengan penjualan daun basah yaitu 1,07688994 termasuk $RCR > 1$ sehingga dapat di katakan layak dan untuk penerimaan akan bertambah dengan banyaknya jumlah panen. Berikut rincian RCR usaha tani serai wangi Ibu Norjannah dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan

Nama Petani	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Revenue Cost Ratio
Norjannah	15.000.000	13.929.000	1,076889942
Total			1,076889942

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021)

Analisis Kelayakan Pengolahan. dalam penjualan daun basah RCR kelayakan usaha tani sangatlah kecil karna pada kenyataannya dalam usaha tani serai wangi ini perlu dilakukannya integrasi pengolahan agar mendapatkan kelayakan yang lebih besar. RCR pengolahan daun basah menjadi minyak milik Ibu Norjannah yaitu sebesar 1.40260651 termasuk $RCR > 1$ sehingga dapat di katakan layak.

Tabel 8. Kelayakan Pengolahan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Total UT	13.929.000
2	Biaya Total proses penyulingan	11.737.500
3	Biaya Total UT dan Penyulingan	25.666.500
4	Penerimaan Penjualan minyak	36.000.000
5	Pendapatan penjualan minyak	24.000.000
6	Kelayakan RCR	1.40260651

Sumber : pengolahan data primer tahun (2021)

Permasalahan Usaha tani dalam menjalankan usaha tani maka tak luput dari masalah sosial dan ekonomi. Dalam usaha tani serai wangi Ibu Norjannah, beliau mengatakan jika cuaca

musim hujan seperti saat ini sangat mempengaruhi rendemen minyak daun serai wangi karna pada musim penghujan kadar minyak serai wangi menjadi berkurang atau kecil dan masalah yang kedua yaitu untuk mesin penyulingan belum mencukupi untuk menampung hasil produksi usaha tani serai wangi sehingga hasil pemanenan tergantung kapasitas mesin penyulingan, untuk mesin penyulingan hanya sedikit orang yang mempunyai. Namun Ibu Norjannah mendapat bantuan dari pihak terkait sehingga tepat dilahan Ibu Norjannah terdapat mesin penyulingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tani milik Ibu Norjannah dengan luas 3 ha pada periode 6 bulan tahun 2020 pada pemanenan pertama setelah penanaman sebesar Rp1.071.000,00 yang di peroleh dari selisih penerimaan dengan biaya total.
2. Kelayakan pada usaha tani Ibu Norjannah dapat di katakan layak dengan perhitungan matematis dapat di peroleh $RCR > 1$ yaitu sebesar 1,07688994.
3. Kelayakan pada pengolahan daun basah serai uwangi menjadi minyak milik Ibu Norjannah dapat di katakan layak dengan perhitungan matematis dapat di peroleh $RCR > 1$ yaitu 1.40260651.
4. Permasalahan usaha tani milik Ibu Norjannah ini lebih terhadap curah hujan yang tinggi menyebabkan rendemen minyak berkurang atau menurun, dan untuk mesin penyulingan belum mencukupi untuk menampung hasil produksi usaha tani serai wangi sehingga hasil pemanenan tergantung kapasitas mesin penyulingan, untuk mesin penyulingan hanya sedikit orang yang mempunyai

Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha tani serai wangi Ibu Norjannah sebaiknya tetap di pertahankan karena komoditi ini mempunyai nilai ekonomis untuk di usahakan oleh pelaku usaha tani dan masyarakat sekitar.

2. Usaha tani serai wangi Ibu Norjannah sebaiknya dirawat dengan lebih intensif sehingga tidak banyak rumput liar yang tumbuh karena akan terjadi persaingan unsur hara dalam tanah dan menyebabkan pertumbuhan serai wangi tidak optimal.
3. Usaha tani serai wangi Ibu Norjannah sebaiknya dijual dalam bentuk barang jadi seperti parfum dan lain-lain. Sehingga dapat menjadi nilai tambah usaha tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursatriannyo. 2013. Limbah Serai Wangi Pengganti Pakan Sapi. Jakarta (ID): Pusat Penelitian dan Perkembangan Perkebunan.
- Harni R. 2015. Serai Wangi Sebagai Pestisida Nabati Pengendalian Penyakit Vascular Streak Dieback Untuk Mendukung Bioindustri Kakao. Sukabumi (ID): Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.
- Kardinan A. 2002. *Pestisida Nabati: Ramuan dan Aplikasi*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.